**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah proses mengubah kemandirian, kesadaran akan tanggung jawab, dan kewajiban dalam hidup manusia. Merubah kemandirian dan kesadaran akan tanggung jawab harus melalui proses yang lama, karena pengetahuan dan pengalaman yang baik dan bermakna dalam pendidikan tidaklah diperoleh manusia begitu saja, tetapi melalui proses belajar. Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan siswa dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan.

Proses belajar dalam pelaksanaannya haruslah sesuai dengan tujuan umum dari belajar itu sendiri, yaitu mendapat pengetahuan, pemahaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Sejalan dengan pentingnya pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan tujuan, maka pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan ilmu pengetahuan alam harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut terbagi menjadi tiga yaitu peserta didik, pendidik dan faktor pendukung. Faktor dari peserta didik seperti bakat, minat atau kemauan, motivasi dan lain sebagainya. Faktor dari pendidik seperti penguasaan konsep, cara atau metode mengajar, penggunaan metode atau model pembelajaran. Faktor pendukung seperti kondisi lingkungan dan kelengkapan fasilitas pembelajaran (Sardiman, 2011).

Faktor terpenting seperti di atas yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah peranan seorang pendidik. Peranan seorang pendidik inilah yang harus diperhatikan dalam suatu pembelajaran, karena pendidik harus dapat menjadi informator, organisator, motivator, direktor (pengarah), inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator bagi peserta didik. Salah satu peranan pendidik yang sering tidak diperhatikan yaitu sebagai motivator. Pendidik sebagai seorang motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satunya dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Sardiman, 2011).

Seorang guru harus memberikan pendekatan atau strategi yang dapat membantu siswa mencerna konsep dalam pembelajaran sains, artinya pendekatan yang digunakan pada pembelajaran sains khususnya Fisika harus dapat menuntut siswa untuk berkonsentrasi. Pendekatan seperti itulah nantinya akan memberikan pengaruh positif, sehingga siswa tidak lagi menganggap bahwa pembelajaran Fisika adalah pembelajaran yang membosankan. Untuk itu diperlukan pemilihan strategi atau model pembelajaran yang tepat.

Kekeliruan dalam memilih penggunaan strategi akan berdampak kepada rasa ketertarikan siswa (*attention*) dengan mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan perhatian penuh seperti Fisika. Rasa ketertarikan bukanlah satu-satunya yang diperlukan, tetapi agar menjadi lebih bermakana guru perlu menjelaskan manfaat apa yang dapat siswa peroleh dan terapkan setelah mereka terlibat dalam proses pembelajaran, baik untuk kebutuhan sekarang ataupun untuk kebutuhan masa mendatang (*relevance*). Apabila guru dapat menimbulkan perhatian dan menjelaskan manfaat yang dapat siswa terapkan setelah belajar Fisika dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut diharapkan akan menjadi sebuah motivasi bagi siswa untuk mempelajari Fisika, seperti penggunaan pesawat sederhana dalam membantu kegiatan kerja sehari-hari.

Motivasi diharapkan menjadi usaha awal yang dilakukan guru untuk dapat menjadikan siswa lebih percaya diri (*confidence*), dapat bersaing dan berkembang terutama dalam hal pelajaran Fisika sebelumnya mereka anggap membosankan, sulit, dan membuat stres. Rasa percaya diri memotivasi siswa untuk dapat bersaing dan berkembang akan mengakibatkan pelajaran yang disampaikan guru menjadi bermakna, sehingga akan timbul rasa bangga (*satisfaction*) dalam diri siswa setelah belajar Fisika.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Motivasi belajar sebagai daya pendorong memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Pada proses pembelajaran, motivasi siswa dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan eksternal. Seseorang yang telah memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ciri antara lain: 1) mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, 2) mempunyai keinginan bekerja dengan baik, 3) berfikir realistis, mengetahui kemampuan serta kelemahan dirinya, 4) memiliki tanggung jawab pribadi, 5) mampu membuat terobosan dalam berpikir, berpikir strategis dalam jangka panjang, dan 6) selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan (Hamzah, 2008: 23).

Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung selalu berusaha mencapai keinginannya walaupun mengalami hambatan dan kesulitan. Kenyataannya motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan diwaktu lain mengalami peningkatan. Motivasi belajar yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang sedang diidamkan.

Keberadaan motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan kondisi psikologi berupa dorongan atau usaha-usaha untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga ada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa dengan motivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah apabila seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau prores pembelajaran yang dijalani bisa dipastikan mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, dengan demikian taraf keberhasialan dan kegagalan dalam belajar bukan ditentukan oleh orang lain, tetapi oleh diri sendiri.

Berdasarkan hal diatas, maka dibutuhkan suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu pendekatan yang membangun motivasi belajar siswa dengan mengaitkan antara materi pelajaran dan konteks relevan. Langkah untuk memotivasi menggunakan empat kondisi motivasi, yaitu strategi motivasi yang dikembangkan oleh Jhon Keller dikenal dengan strategi pembelajaran ARCS (*Attention*, *Relevance*, *Confidence*, *Satisfaction*). Strategi pembelajaran ARCS menurut Keller dalam Hamoraon menyatakan bahwa strategi ini merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran ini juga menekankan kepada guru untuk dapat mengembangkan cara mengajar, dengan tidak menggunakan satu metode saja tetapi dapat menggunakan banyak metode yang penggunaannya sesuai dengan konsep dan cara belajar dari peserta didik itu sendiri.

Penyampaian materi dari guru tidak akan terasa monoton, tetapi bervariasi dengan memberikan contoh-contoh relevan dengan kejadian yang sering mereka hadapi sehari-hari, dengan hal tersebut diharapkan siswa akan termotivasi mempelajari Fisika. Psikologis siswa juga akan terlatih untuk lebih percaya diri agar dapat bersaing untuk lebih maju.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Malunda menemukan bahwa hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA khususnya pada mata pelajaran Fisika masih mengalami persoalan dan belum terpecahkan. Observasi tersebut diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik masih berada dibawah KBM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni sebesar 70. Dari hasil wawancara, guru mata pelajaran Fisika memaparkan bahwa ada beberapa masalah yang menjadi penyebab dari rendahnya hasil belajar Fisika peserta didik. Penyebab itu adalah tidak adanya kedisiplinan dalam belajar, dan motivasi peserta didik yang kurang untuk belajar karena menganggap pelajaran Fisika sangat sulit. Hal tersebut membuat peserta didik sulit menangkap pelajarang di kelas. Selain itu wawancara dengan peserta didik dihasilkan bahwa Fisika itu pelajaran yang sangat sulit. Alasan mengapa pembelajaran itu dianggap sulit karena Fisika selalu dihiasi rumus-rumus yang begitu banyak serta cara mengajar guru yang selalu memberikan soal-soal dan catatan sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran Fisika di kelas. Sejalan dengan wawancara tersebut, nilai hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Malunda pada semester sebelumnya menunjukkan adanya persoalan yang belum terpecahkan. Hal ini ditandai dengan rendahnya rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar 68 dari seluruh peserta didik kelas XI MIA.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui penerapan strategi pembelajaran ARCS guru bisa mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik dengan melihat seberapa jauh perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh peserta didik merasakan ada kaitan atau relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, seberapa jauh peserta didik merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh peserta didik merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan, khususnya pada pembelajaran Fisika.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pemilihan strategi yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar, karena strategi pembelajaran akan menggambarkan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran serta pengaturan lingkungan belajar nantinya sangat mempengaruhi hasil belajar. Strategi pembelajaran langsung yang masih banyak digunakan oleh guru termasuk guru SMA Negeri 1 Malunda dengan struktur kelas tradisionalnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengubah struktur kelas tradisional seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Malunda tampaknya strategi ini dapat dipilih. Selain itu, berpijak pada keunggulan strategi pembelajaran ARCS, maka diduga strategi pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hudhori, 2013) di SMAN 86 Jakarta Selatan menyimpulkan bahwa penerapan model ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran ARCS juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menjadi tahu kemampuan mereka. Disamping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, motivasi belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar yang berbeda diduga akan memberikan hasil belajar berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang strategi pembelajaran dengan memperhatikan motivasi belajar, sebagai sebuah inovasi dalam pengembangan pembelajaran melalui suatu kajian penelitian **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (*ARCS) terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Malunda”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ARCS dengan yang diajar secara konvensional pada peserta didik?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ARCS dan yang diajar secara konvensional pada peserta didik untuk kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ARCS dan yang diajar secara konvensional pada peserta didik untuk kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah?
4. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran ARCS dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar?
5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk:

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ARCS dengan yang diajar secara konvensional pada peserta didik.
2. Menganalisis perbedaan signifikan hasil belajar antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ARCS dan yang diajar secara konvensional pada peserta didik untuk kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi.
3. Menganalisis perbedaan signifikan hasil belajar antara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ARCS dan yang diajar secara konvensional pada peserta didik untuk kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah.
4. Menganalisis interaksi antara strategi pembelajaran ARCS dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar.
5. **Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu membuat peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menjaga motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran ARCS dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar Fisika peserta didik.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Fisika di kelas serta membantu guru untuk menerapkan strategi pembelajaran ARCS sehingga tercapai tujuan dan hasil pembelajaran yang optimal.

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan referensi dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan hasil dan motivasi belajar peserta didik.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang strategi pembelajaran yang sesuai untuk bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang bermuara pada hasil pembelajaran yang optimal.